



Laporan Observasi: Asheville Lip Scrub

sebuah Project Block 1: Art of Humanity

Athaalaa Altaf Hafidz

education@altafcreator.com

Ibnaty Alilatulbariza

email@email.com

Beby Alva Alimah

email@email.com

Ghazi Zenshiro Rizwaan

email@email.com

Dwiki Bagus

email@email.com

SMA Lazuardi GCS

X

Laporan Observasi: Asheville Lip Scrub

I. Latar Belakang

Lip scrub alami semakin diminati oleh konsumen karena kandungan bahannya yang aman bagi kulit dan lingkungan. Selain itu, dengan meningkatnya kesadaran terhadap masalah lingkungan, banyak produsen beralih menggunakan kemasan ramah lingkungan. Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana proses pembuatan *lip scrub* alami dan mengevaluasi kemasan yang digunakan agar tetap mendukung konsep keberlanjutan.

II. Tujuan Observasi

1. Mengidentifikasi bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan *Lip Scrub*.
2. Menilai efektivitas bahan alami dalam memberikan manfaat bagi kulit bibir.
3. Mengevaluasi jenis kemasan yang digunakan, apakah sesuai dengan standar ramah lingkungan.
4. Memahami tantangan dan solusi dalam penggunaan kemasan ramah lingkungan di industri kecantikan.

III. Metode Observasi

Metode yang digunakan adalah observasi langsung pada proses produksi dan pengemasan *lip scrub* alami. Pengamatan difokuskan pada bahan baku yang digunakan, proses pembuatan, serta jenis dan material kemasan yang dipilih untuk produk.

IV. Hasil Observasi

1. Bahan-bahan *Lip Scrub* Alami

Bahan utama yang digunakan dalam *lip scrub* adalah gula organik, minyak kelapa, dan madu. Gula berfungsi sebagai eksfoliator yang membantu mengangkat sel kulit mati, sementara minyak kelapa dan madu menjaga kelembapan dan kelembutan bibir.

2. Efektivitas Bahan Alami

Berdasarkan pengamatan dan uji produk, bahan-bahan alami yang digunakan dalam *lip scrub* ini mampu membuat bibir terasa lebih halus dan lembap setelah penggunaan. Gula organik sebagai eksfoliator efektif tanpa menyebabkan iritasi.

3. Kemasan Ramah Lingkungan

Kemasan yang digunakan terbuat dari kertas daur ulang dan kaca. Kertas digunakan sebagai kemasan luar (box), sedangkan kaca sebagai wadah *lip scrub*.

Penggunaan kaca dipilih karena dapat didaur ulang dan lebih tahan lama dibandingkan plastik. Sementara kertas daur ulang mudah terurai dan ramah lingkungan.

Laporan Observasi: Asheville Lip Scrub

Selain itu, produsen juga menghindari penggunaan plastik untuk segel atau pelapis, dengan menggantinya menggunakan kertas lilin *biodegradable*.

4. Tantangan Penggunaan Kemasan Ramah Lingkungan

Salah satu tantangan utama adalah biaya produksi kemasan ramah lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan plastik konvensional. Selain itu, ketersediaan bahan baku seperti kaca dan kertas daur ulang yang memenuhi standar kualitas masih terbatas.

Namun, produsen terus berupaya mencari solusi melalui penggunaan bahan baku lokal dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

V. Kesimpulan

Produk *lip scrub* alami dengan bahan-bahan organik seperti gula, minyak kelapa, dan madu terbukti efektif dalam memberikan manfaat kesehatan bagi bibir. Kemasan yang digunakan juga sesuai dengan konsep ramah lingkungan, meski terdapat tantangan dalam hal biaya dan ketersediaan bahan. Produk ini berhasil memadukan aspek kecantikan dengan keberlanjutan.

VI. Rekomendasi

1. Pengembangan lebih lanjut dalam pengurangan biaya produksi kemasan ramah lingkungan, misalnya dengan bekerja sama dengan pemasok bahan lokal.
2. Peningkatan edukasi kepada konsumen tentang pentingnya memilih produk dengan kemasan ramah lingkungan.
3. Melakukan uji coba terhadap kemasan berbahan lain yang juga ramah lingkungan, seperti bambu atau bioplastik.